



---

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN KAWASAN DESA WISATA BONGKASA PERTIWI

Oleh

Denok Lestari<sup>1\*</sup>, Kadek Ayu Ekasani<sup>2</sup>, I Putu Edy Suardiyana Putra<sup>3</sup>, I Made Aryanta Ananda<sup>4</sup>, I Gusti Agung Gede Wiadnyana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar

<sup>4</sup> Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat, Kabupaten Buleleng

<sup>5</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar

Email: [1denoklestari@ipb-intl.ac.id](mailto:denoklestari@ipb-intl.ac.id)

---

### Article History:

Received: 23-09-2024

Revised: 07-10-2024

Accepted: 26-10-2024

### Keywords:

Desa Wisata,

Perencanaan Tata

Ruang, Peta Sosial Desa

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Bongkasa Pertiwi, yang terletak di kecamatan Abiansemal kabupaten Badung, Bali. Desa ini telah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2010 dan dikenal berkat potensi alamnya yang indah dan unik. Namun demikian, minimnya pemahaman dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata telah menghambat langkah desa Bongkasa Pertiwi menjadi desa wisata maju. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan kepada masyarakat mengenai pentingnya perencanaan tata ruang dan tata kelola dalam pengembangan pariwisata. Kegiatan diawali dengan penyamaan persepsi tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) wilayah desa Bongkasa Pertiwi, yang dilanjutkan dengan pemaparan arah kebijakan pembangunan daerah, dan strategi penyusunan peta sosial desa. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menentukan program prioritas pengembangan desa tahun 2025. Rangkaian kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat sinergi masyarakat dan pemerintah kabupaten Badung, dan telah memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas masyarakat, serta menghasilkan kesepakatan sebagai dasar penetapan kebijakan pengembangan desa wisata

---

## PENDAHULUAN

Predikat Desa Wisata diperuntukkan bagi wilayah desa yang memiliki potensi, aktivitas wisata dan produk wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat serta dikelola oleh masyarakat desa secara berkelanjutan (Aditya & Sari, 2023; Mirah et al., 2022; Karnayanti & Mahagangga, 2019). Berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 47 tahun 2010, Desa Bongkasa Pertiwi merupakan salah satu dari 11 desa wisata di wilayah Kabupaten Badung. Pemerintah Desa Bongkasa Pertiwi telah memformulasikan visi dan misi untuk mewujudkan desa wisata yang *SANTHI*, yaitu Sejahtera, Akuntabel, Nyaman, Transparan, Harmonis, dan Indah berlandaskan Tri Hita Karana. Hal ini selaras dengan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 17 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Badung Tahun 2017-2025,



khususnya dalam mewujudkan destinasi pariwisata yang berkualitas, berdaya saing global, berkelanjutan, dan berbasis budaya lokal berlandaskan Tri Hita Karana. Berbagai strategi serta kebijakan untuk mencapai pengembangan desa wisata jangka panjang juga telah ditetapkan sebagai acuan dalam pengembangan desa wisata di Bongkasa Pertiwi dengan melaksanakan tiga strategi yaitu: 1) adanya strategi pengembangan desa yang berkelanjutan secara ekonomi; 2) strategi pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat; dan 3) pengembangan desa wisata dengan penataan ruang fisik desa serta membangun wisata baru. Desa ini sangat bertekad untuk meningkatkan potensinya menjadi Desa Wisata Maju melalui pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia, termasuk menjalin kerja sama dengan Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional dalam hal pengembangan pariwisata.

Desa Bongkasa Pertiwi terletak di kecamatan Abiansemal, kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dengan luas wilayah 157 ha, desa ini terdiri atas tiga *banjar* (dusun), yaitu: Banjar Karangdalem I, Banjar Karangdalem II dan Banjar Tegalkuning, dengan jumlah penduduk 2.504 jiwa. Desa ini berada di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 312 meter dari permukaan laut, beriklim tropis lembab dengan suhu daerah rata-rata 30-35 derajat Celcius. Potensi terbesar dari desa Bongkasa Pertiwi berada pada sumber daya alam berupa sungai dan lahan pertanian hijau yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Adi Ariyanto Wibisono et al., 2023; Mangku et al., 2022; Triyuni et al., 2021; Bagus, 2017). Sumber daya tersebut yang kemudian akan berkontribusi pada pengembangan pertanian sehat seluas 1,95 ha untuk ketahanan pangan sekaligus pengembangan wisata pertanian, sehingga pada satu titik masyarakat bisa bergerak mandiri dan menginspirasi desa lain untuk bisa menduplikasi praktik baik ini kepada penerima manfaat lebih luas (Lestari et al., 2023; Kristiyanti et al., 2023). Berada di daerah aliran sungai Ayung, pertanian dan peternakan di desa Bongkasa Pertiwi menjadi destinasi yang menarik. Potensi ini dimanfaatkan oleh investor untuk membangun atraksi wisata rafting yang telah terbukti hingga kini memberikan keuntungan dengan mendatangkan wisatawan (Pramesti, 2022; Sutiarmo et al., 2022). Dengan keindahan alamnya, desa yang berdekatan dengan Ubud ini juga menawarkan berbagai jenis atraksi wisata yang sangat menarik, seperti trekking, swing, dan All-Terrain Vehicle (ATV). Selain keindahan alam, desa ini sudah memiliki reaktor biogas yang berfungsi untuk pengelolaan limbah ternak, penangkaran burung Jalak Bali, budidaya lebah trigona, dan kelompok pengrajin perak (Mirah et al., 2022; Mangku et al., 2022).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Tahun 2022-2028 yang ditetapkan dalam Peraturan Desa Bongkasa Pertiwi Nomor 05 Tahun 2022 mencantumkan rencana prioritas antara lain: 1) peningkatan sarana dan prasarana pariwisata; 2) pengembangan desa wisata; 3) fasilitasi pelaku usaha pariwisata desa; 4) pengembangan icon desa untuk wisata desa; 5) pengembangan dan pengelolaan BUMDesa; 6) pengembangan sarana dan prasarana UMK; dan 7) pengadaan teknologi tepat guna untuk pengembangan ekonomi pedesaan di lingkungan desa Bongkasa Pertiwi. Permasalahan dalam penyusunan dokumen RPJM di desa adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi SDM dan SDA, belum mengakomodir permasalahan yang dihadapi masyarakat, bahkan program kegiatan cenderung didominasi oleh beberapa tokoh masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan alternatif solusi tepat guna dalam penyusunan rencana pengembangan desa wisata di Bongkasa Pertiwi.



## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Ketiga tahapan tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap perencanaan kegiatan berlangsung selama bulan Agustus 2024, meliputi rapat koordinasi yang diikuti oleh seluruh anggota tim pelaksana untuk merencanakan bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, lokasi, jadwal pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan, persiapan transportasi, serta koordinasi dengan mitra yaitu Sekretaris Desa Bongkasa Pertiwi. Tahap pra-kegiatan ini penting untuk dilakukan agar pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan inti dari pengabdian berlangsung pada tanggal 2 dan 3 September 2024, dengan durasi 5 jam per hari, bertempat di aula kantor Kepala Desa Bongkasa Pertiwi dengan peserta 20 orang anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kegiatan berupa lokakarya penguatan dan pendampingan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi, metode tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman awal dari peserta serta untuk memperjelas materi yang telah disampaikan, dan metode diskusi digunakan untuk menggali aspirasi, pendapat, dan persepsi peserta terkait pengembangan pariwisata di desa Bongkasa Pertiwi.

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tahap terakhir merupakan evaluasi kegiatan, dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner pada hari terakhir pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang dirasakan oleh peserta.

## HASIL

Kegiatan pengabdian pada hari pertama dilangsungkan dengan agenda penyampaian materi mengenai: 1) Rencana Detail Tata ruang wilayah Desa Bongkasa Pertiwi, 2) Kebijakan Pembangunan Daerah, dan 3) Pemetaan Wilayah Kawasan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi melalui penyusunan Peta Sosial Desa.



**Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian oleh perwakilan dari Camat Abiansemal**



Pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) wilayah desa Bongkasa Pertiwi disampaikan oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Badung. Dijelaskan bahwa desa Bongkasa Pertiwi memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa wisata. Sarana pendidikan di Desa Bongkasa Pertiwi terbilang cukup memadai dengan adanya 1 Taman Kanak-kanak dan 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk sarana kesehatan telah tersedia 1 (satu) Puskesmas Pembantu, 3 Posyandu, 1 (satu) orang Bidan Desa, serta 1 buah mobil ambulance desa. Sarana Perhubungan atau Angkutan, Komunikasi dan Informasi yang ada di Desa Bongkasa Pertiwi telah memadai karena ketersediaan jalan yang diaspal dengan kondisi baik, dan *Wifi Spot* telah terpasang di beberapa titik sehingga membantu dalam proses pemanfaatan teknologi informasi. Di bidang pertanian, Desa Bongkasa Pertiwi memiliki berbagai macam potensi alam (seperti jamur, padi, jagung, dan ketela pohon), berbagai jenis sayuran, serta tanaman buah-buahan (kelapa, mangga, nangka, pisang, dan durian). Sementara itu hewan ternak yang berpotensi untuk dikembangkan adalah sapi, babi, ayam, dan bebek.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Badung, wilayah Desa Bongkasa Pertiwi didominasi peruntukan Kawasan Permukiman Perkotaan, Kawasan Perkebunan dan Kawasan Tanaman Pangan. Secara Kawasan, wilayah Kecamatan Abiansemal termasuk ke dalam Kawasan Strategis Perkotaan Agropolitan dengan tujuan mewujudkan kawasan agropolitan yang terintegrasi melalui pengembangan komoditas unggulan dan agribisnis, serta sarana dan prasarana pertanian yang maju serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan berlandaskan *Tri Hita Karana*, filosofi hindu yang melandasi kehidupan masyarakat Bali. Sebagai desa wisata, Bongkasa Pertiwi telah menjalin kerja sama dengan pihak investor dalam mengembangkan destinasi wisata, di antaranya *Rimba Swing Bali*, *Ayung River Rafting Bali*, *Sawah Adventure*, *Picheaven Bali Swing*, *Bali Bahama Swing*, dan pembiakan keanekaragaman hayati Jalak Bali. Sejumlah Akomodasi pun telah tersebar di wilayah desa Bongkasa Pertiwi yaitu *Nalar House Jungle View*, *Pramana Private House*, *Joglo Wooden House*, *Villa Bali Gita*, *Bali Endeys Tour*, dan *Bongkasa Villa*.

Materi kedua adalah pemaparan arah kebijakan pembangunan daerah kabupaten Badung tahun 2025 oleh fungsional perencana BAPPEDA kabupaten Badung. Berdasarkan pada Permendagri Nomor 14 Tahun 2014 Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan kondisi objektif Desa dan prioritas program dan kegiatan kabupaten/kota, di mana tim penyusun RPJM Desa melakukan penyesuaian arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota, yaitu penguatan transformasi ekonomi secara bertahap dan berkelanjutan dengan lebih menitikberatkan pada pembangunan bidang pertanian dan UMKM tanpa meninggalkan bidang pariwisata. Disampaikan bahwa bidang prioritas pembangunan daerah kabupaten Badung tahun 2025 adalah 1) bidang pangan, sandang, dan papan; 2) kesehatan dan pendidikan; 3) Jaminan sosial dan ketenagakerjaan; 4) Adat, agama, tradisi, seni, dan budaya; dan 5) pariwisata. Khusus untuk bidang pariwisata, arah kebijakan pembangunan daerah tahun 2025 akan difokuskan untuk mewujudkan pariwisata pedesaan (desa wisata) yang berkualitas dan ramah lingkungan, memperkuat citra dan positioning kepariwisataan kabupaten Badung, memperkuat sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas



pelayanan kepada wisatawan, memperkuat sarana prasarana yang menunjang aktivitas kepariwisataan, memfasilitasi dan mendukung terwujudnya destinasi-destinasi baru yang berkualitas, serta mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran pariwisata.



**Gambar 2. Pemaparan RDTR Wilayah Desa Bongkasa Pertiwi**

Materi ketiga mengenai strategi perencanaan pembangunan desa wisata melalui penyusunan Peta Sosial Desa difasilitasi oleh Tenaga Ahli Pendamping Desa. Dijelaskan bahwa Berdasarkan Permendes nomor 21 tahun 2020, pembuatan peta sosial desa berbasis SIG dan WebGIS dapat menghasilkan peta sosial yang interaktif, menggambarkan kondisi fisik dan lingkungan desa, potensi dan masalah desa mudah dipetakan, dalam pembuatan membutuhkan jumlah personil dan waktu yang lebih singkat. *Overlay database* peta dapat menampilkan batas wilayah, sarana dan prasarana, demografi, jaringan transportasi, tutupan/guna lahan, dan hidrografi. Manfaat Peta Sosial Desa berbasis GIS antara lain sebagai media transparansi dan informasi desa, menjadi salah satu sarana pengaduan bagi masyarakat, memberikan gambaran potensi desa khususnya potensi SDM dan SDA, memberikan informasi demografi mengenai data penduduk, kategori usia, status perkawinan, agama, pendidikan dan pekerjaan, sebagai acuan pemerintah desa dalam Penyusunan Dokumen RPJM Desa, sebagai acuan pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan penggalan gagasan dalam pengkajian keadaan desa, sebagai acuan Tim Verifikasi dan Tim penyusun RKP dalam penyusunan RKP Desa, sebagai alat Penyusunan Profil Desa, dan sebagai salah satu sarana untuk menjaring Aspirasi Masyarakat bagi pimpinan dan anggota BPD.

Mekanisme penyusunan Peta Sosial Desa berbasis Sistem Informasi Geografis dalam bentuk aplikasi diawali dengan tahapan persiapan yang dimulai dari penyiapan personil untuk pelaksana lapangan sebagai tim survey yang dilengkapi dengan administrasi berupa surat tugas dan juga *name tag*, dilanjutkan dengan melakukan studi literatur dan juga pengkajian dan penggalan kebutuhan data, dan juga edukasi untuk seluruh tim survey. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data sekunder dan data primer, tahap pengolahan data spasial, peta tematik, dan juga data base dan data informasi, tahap integrasi format data dan juga mengunggah data-data yang sudah diolah, dan diakhiri dengan finalisasi Peta Sosial Desa berbasis SIG dalam bentuk Aplikasi android dan basis web. Penyusunan Peta Sosial Desa ini menggunakan instrumen berupa GPS (*Global*



*Positioning System*) untuk mendapatkan data posisi dan titik ordinat dari batas dusun, serta data sarana dan prasarana yang ada di wilayah masing-masing dusun, Drone (DJI Phantom 4) untuk mendapatkan data berupa foto udara yang menggambarkan batas wilayah dusun dan potensi yang ada, Kuisisioner demografi (*Google form*) untuk mendapatkan data demografi masyarakat yang tinggal di wilayah desa, dan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan dengan menggunakan ArcGis 10.8.



**Gambar 3. Pemaparan materi tentang Peta Sosial Desa**

Kegiatan pada hari kedua diawali dengan tanya jawab untuk mengecek pemahaman dan persepsi peserta terkait materi-materi yang disampaikan pada hari pertama. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menentukan program prioritas yang akan diajukan sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bongkasa Pertiwi.



**Gambar 4. Diskusi Kelompok Penyusunan RPJM**

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang penataan kawasan wilayah wisata desa Bongkasa Pertiwi berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Kecamatan Abiansemal, dan arah kebijakan pemda kabupaten Badung, meliputi wilayah yang bisa dikembangkan obyek wisata ataupun akomodasi wisata, serta tata cara pengajuan ijin pengembangan pariwisata. Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan daftar usulan program kegiatan sebagai pertimbangan dalam penyusunan RPJM Desa, antara lain: 1) Perencanaan pembangunan di Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; 2) Perencanaan di Bidang Penyelenggaraan Pembangunan Desa; 3) Perencanaan di Bidang Pembinaan kemasyarakatan Desa, 4) Perencanaan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.



Pelaksanaan kegiatan inti selama dua hari tersebut diikuti dengan sangat antusias oleh para peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi. Terlihat para peserta bersemangat mendiskusikan rencana-rencana kegiatan untuk pengembangan desa wisata di wilayah mereka. Setelah selesai berdiskusi, para peserta diminta untuk mengisi form evaluasi untuk menilai efektivitas dan kebermanfaatan program pengabdian.

Secara keseluruhan, 20 orang peserta mengisi kuesioner yang dibagikan melalui *Google form*. Tiga aspek yang dinilai, yaitu Penguatan pemahaman terkait desa wisata, Kompetensi narasumber, dan penyampaian materi. Pengukuran menggunakan skala likert, dengan skor sebagai berikut.

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Kurang Setuju

4 : Setuju

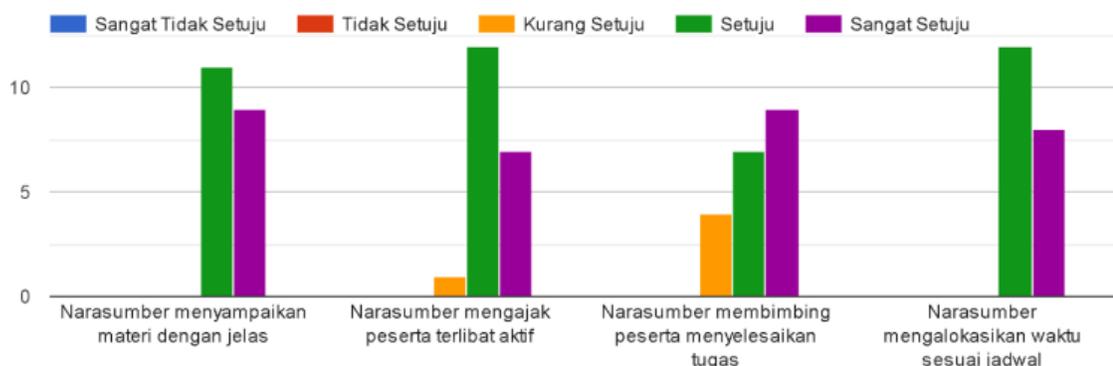
5 : Sangat Setuju

Berikut adalah hasil penilaian dari tiga aspek tersebut.



**Gambar 5. Hasil Penilaian terhadap Penguatan Pemahaman terkait Desa Wisata**

Gambar 5 menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan sebagian besar belum memiliki pemahaman tentang pengembangan desa wisata. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menjadi lebih paham dan sangat ingin belajar lebih lanjut tentang desa wisata.



**Gambar 6. Hasil Penilaian terhadap Kompetensi Narasumber**



Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta sangat mengapresiasi kompetensi dari para narasumber dalam menyampaikan materi dengan jelas, mengajak peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan, khususnya dalam diskusi kelompok. Peserta juga merasa terbantu karena narasumber mendampingi dan membimbing peserta selama kegiatan, dan mampu mengalokasikan waktu dengan baik.



**Gambar 7. Hasil Penilaian terhadap Penyampaian Materi**

Gambar 7 menunjukkan bahwa peserta dapat memahami tujuan dari kegiatan, karena materi disusun dan disampaikan dengan sangat baik dan terstruktur sehingga mudah dipahami. Dengan demikian, hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan sangat baik, serta memberikan informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam merencanakan pengembangan desa wisata di Bongkasa Pertiwi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas SDM terkait pengembangan desa wisata, sekaligus memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa Bongkasa Pertiwi untuk menggunakan pendekatan kewenangan dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Desa, dalam rangka pencapaian visi dan misi RPJM Desa dengan memperhatikan hasil evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Tahun Sebelumnya dan Tahun Berjalan, menentukan skala prioritas dalam penyusunan Rencana Pembangunan Daerah, dan menyelaraskan Rencana Pembangunan Desa dengan Rencana Pembangunan Daerah. Untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut, desa Bongkasa Pertiwi akan segera menyusun Peta Sosial Desa dengan harapan dapat menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta mengoptimalkan perencanaan pembangunan desa.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

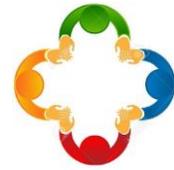
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Bongkasa Pertiwi dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Perbekel dan masyarakat desa Bongkasa Pertiwi, Camat Abiansemal, Dinas PUPR dan Bappeda Kabupaten Badung. Secara khusus kami ucapkan terima kasih atas dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pariwisata dan



Bisnis Internasional yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui pendanaan Hibah Internal tahun 2024.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Adi Ariyanto Wibisono, I Made Saka Wijaya, Anak Agung Gde Raka Dalem & Ida Ayu Eka Pertiwi Sari. (2023). Komposisi Vegetasi dalam Mendukung Potensi Wisata Alam di Desa Bongkasa Pertiwi, Kabupaten Badung, Bali. *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 8(1), 99–110. <https://doi.org/10.24002/biota.v8i1.6085>
- [2] Aditya, I. W. P. & Sari, R. J. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Minat Khusus Berbasis Storynomic And Nature Tourism di Desa Buahon Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Community Development Journal*, 4(6), 12411–12419.
- [3] Bagus, I. (2017). Strategi Pengembangan Desa Bongkasa Pertiwi Kabupaten Badung Sebagai Desa Wisata. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 12–22.
- [4] Karnayanti, N. M. D. & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p08>
- [5] Kristiyanti, L. M. S., Dewi, M. W., Cholis, M., Astari, K. & Syaban, N. (2023). Pengembangan Desa Melalui UMKM dan Ekowisata di Desa Mranggen. *Budimas*, 05(2), 1–6.
- [6] Lestari, D., Widnyana, I. K., Ekasani, K. A. & Wardana, M. A. (2023). Pendampingan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Tani dan Ternak di Teba Majalangu. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 4(3), 334–340.
- [7] Mangku, I. G. P., Udayana, I. G. B. & Suwitra, I. M. (2022). Improving the quality of local honey in Bongkasa Pertiwi Village, Badung Regency. *Community Empowerment*, 7(12), 2049–2055. <https://doi.org/10.31603/ce.7648>
- [8] Mirah, A. A. I., Artajaya, G. S., Gede, I. G. A. & Suanda, I. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Organik Cair Berbasis Bio Slurry dalam Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Desa Bongkasa Pertiwi Akibat Pandemi Covid-19. 11(2), 245–251.
- [9] Pramesti, D. S. (2022). Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. *Bina Cipta*, 1(2), 75–90. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i2.11>
- [10] Sutiarto, M. A., Suprpto, I. N. A., Pranatayana, I. B. G. & Arcana, K. T. P. (2022). Peningkatan Keberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Perdesaan Berbasis Keunggulan Lokal di Desa Keliki, Gianyar-Bali. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(2), 397–404. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/22968%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/22968/14848>
- [11] Triyuni, N. N., Bagiastuti, N. K., Suparta, I. K. & Sukmawati, N. M. R. (2021). Tetrapreneur Model in Sustaining Tourism During Covid-19 Pandemic in Bongkasa Pertiwi Village, Badung Regency. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)*, 544, 347–351. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.067>
- [12] Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung



- 
- [13] Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 17 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Badung Tahun 2017-2025
- [14] Peraturan Desa Bongkasa Pertiwi Nomor 05 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Tahun 2022-2028